

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah-masalah yang muncul pada lansia seperti kemunduran fisik, penurunan fungsi seksual, perubahan aspek psikoseksual, perubahan dalam peran di masyarakat maka lanjut usia bertujuan untuk mempertahankan kesehatan. Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia adalah kurangnya kebutuhan spiritual karena terjadinya keterbatasan aktivitas. Perubahan spiritual merupakan salah satu parameter yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. Segala potensi yang dimiliki oleh lansia bisa dijaga, dipelihara dirawat dan dipertahankan bahkan diaktualisasikan untuk mencapai kualitas hidup yang optimal (*Optimum Aging*). (Hurlock, 1992).

Indonesia berhasil mencapai tahapan "*Survival of life*" Maka diharapkan pada tahapan mendatang adalah pencapaian pada "*Quality of Life*" termasuk bagi lanjut usia. Permasalahannya adalah bagaimana upaya untuk tidak hanya aspek fisik sehat dan sosial ekonomi berkecukupan, tetapi juga memperoleh "*Rasa Sejahtera*" (*Well Being*). Rasa sejahtera ini berkaitan dengan taraf kesehatan dan pemenuhan spiritual lanjut usia. (Asosiasi Alzheimer Indonesia, 2008).

Menurut Badan kesehatan dunia (WHO) lanjut usia pada tahun 2013 telah mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar (41,4%) sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Di Indonesia pada tahun 2012 sebesar $\pm 18,7$ juta (8,5%) jumlah penduduk. Jumlah lansia di Jawa Timur pada tahun 2013 mencapai 15,8 juta jiwa atau (7,6%). Pada tahun 2013 meningkat menjadi (18,2%) juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 24,4 juta jiwa atau (10%). (Kespro, 2008). Jumlah penduduk di daerah kabupaten Ponorogo pada tahun 2013 sekitar 856.649 jiwa, yang terdiri dari lansia berjumlah 132.429 jiwa atau (15,421%), jumlah lansia terbanyak pada tahun 2013 di kabupaten Ponorogo desa sukorejo, penduduk sukorejo sendiri sekitar 49,643. dan jumlah lansia 7,807 jiwa atau (18,452%) yang terdiri dari perempuan berjumlah 4337 jiwa dan laki –laki 3470 jiwa.

Faktor –faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual adalah perkembangan, budaya, keluarga, agama, pengalaman hidup sebelumnya, krisis dan perubahan, oleh karena itu setiap individu memiliki cara dan pemenuhan kebutuhan spiritualitas yang berbeda-beda sesuai dengan usia, jenis kelamin, budaya, agama dan kepribadian individu. Spiritual memiliki hubungan yang erat dengan proses perubahan dan perkembangan manusia. Semakin bertambahnya usia, spiritual seseorang semakin bertambah karena mereka akan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Perubahan yang terjadi pada lansia antara lain perubahan fisik, mental, psikososial dan perkembangan spiritual. Sedangkan perubahan spiritual antara lain : perubahan gaya hidup dan keuangan, merawat pasangan yang sakit, menghadapi kematian, kehilangan pasangan hidup dan orang-orang yang

dicintai, ketidakmampuan fisik, kesepian serta perubahan lainnya (Elderly Health Service. 2009). Dampak spiritual akan membuat lansia mampu merumuskan arti personal tentang tujuan keberadaannya di dunia, mengembangkan arti penderitaan dan menyakini suatu hikmah dari suatu kejadian/penderitaan, menjalin hubungan yang dinamis melalui keyakinan, rasa percaya diri dan cinta. Lansia juga akan mampu membina integritas personal dan merasa dirinya berharga, merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan, serta mampu mengembangkan hubungan antar manusia (Hamid, 2000).

Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta jadi spiritual juga disebut sebagai sesuatu yang dirasakan tentang diri sendiri dan hubungan dengan orang lain, yang dapat diwujudkan dengan sikap mengasihi orang lain, baik dan ramah terhadap orang lain, menghormati setiap orang untuk membuat perasaan senang seseorang sehingga Lansia memerlukan pengertian dan pemahaman keluarga dan masyarakat atas keberadaan dan ketuaannya. Keluarga dan masyarakat perlu meningkatkan kemampuan spiritual dalam melayani atau membantu lansia. Sehubungan dengan kepentingan tersebut perlu diketahui kondisi lanjut usia menyangkut kondisi kesehatan dan pendekatan diri kepada Tuhan. Dengan mengetahui kondisi-kondisi itu maka keluarga dapat memberikan perlakuan sesuai dengan masalah yang menyebabkan orang lanjut usia tergantung pada orang lain. (Stanley & Beare, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Dari Uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan bagaimana pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Dusun Blimbing Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa Pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di Dusun Blimbing Desa Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah Manfaat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dapat disajikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Spiritual.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Responden

Dapat memberikan masukan pada responden tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Meningkatkan pelayanan pada masyarakat tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan, Khususnya pada masalah bio, psiko, sosio, spiritual.

1.5 Keaslian Penelitian

Pada dasarnya penelitian tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia sudah diteliti oleh mahasiswa Universitas yang ada di Indonesia, akan tetapi setiap peneliti memiliki unsur persamaan dan perbedaan masing-masing dari konsep yang mereka teliti diantaranya :

1. Nilawati (2012) tentang “*Pengaruh Pemberian Terapi Murotal Al Quran Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group Design*. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi murotal Al Quran terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian.
2. Soua, B., Guetin S., Voiriot G., Picot M. C., Herisson C. (2008) tentang “*The Effect of Musik Therapy on Mood and Anxiety-Depression: An Observational Study in Institutionalised Patients with Traumatic Brain Injury*”. Penelitian ini merupakan penelitian prospektif observasional. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa musik dapat meredakan kecemasan dan memperbaiki mood pada penderita *brain injury*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian, variabel penelitian, serta lokasi penelitian.